

Classroom Management Implementation

Meylina Husni¹, Rika Yuliana²

¹ Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan; rikayuliana024@gmail.com

² Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan

ARTICLE INFO

Keywords:

Teachers;

Students;

Management

Article history:

Received 2022-10-27

Revised 2022-10-28

Accepted 2022-10-29

ABSTRACT

Therefore, it is necessary to have a good cooperative relationship between these individuals. but on the other hand it is actually the teacher who needs to work harder to carry out the planning and management in the classroom. This study aims to describe the implementation of classroom management, because nowadays a teacher or educator needs to have tips or strategies in creating a comfortable atmosphere in the classroom, and can make students feel interested and want to continue learning without feeling lazy. And the research method that the author uses is qualitative with a literature study approach, which comes from book references, and others.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Meylina Husni

Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan; rikayuliana024@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, memiliki kepribadian

yang baik dan aktif dalam pembelajaran. (Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, 2012) agar peserta didik dapat merasakan kenyamanan dan mendapatkan semangat serta termotivasi untuk giat belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan. (Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, 2012)

Dalam kegiatan belajar mengajar, agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Annisatul Mufarokah, 2009)

Perbedaan kemampuan manajemen, mengharuskan perlakuan yang berbeda terhadap setiap sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam menyerap paradigma baru yang ditawarkan MBS. Misalnya, suatu sekolah mungkin hanya memerlukan pelatihan untuk mampu melaksanakan MBS, namun sekolah lain barangkali memerlukan dukungan-dukungan tambahan dari pemerintah agar dapat menerapkan paradigma baru tersebut. Dengan

mempertimbangkan kemampuan sekolah kewajiban dan kewenangan sekolah terhadap pelaksanaan MBS, dapat dibedakan antara satu sekolah dengan sekolah lain. Pemerintah berkewajiban melaksanakan upaya-upaya maksimal bagi sekolah-sekolah yang kemampuan manajemennya kurang untuk mempersiapkan pelaksanaan MBS. Namun demikian, untuk jangka panjang MBS akan ditentukan oleh bagaimana sekolah mampu menyusun rencana sekolah, dan melaksanakan rencana tersebut. (Juliana E Pritulu, 2021)

Adapun alasan penulis mengambil judul ini untuk mengetahui tentang implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru yang seharusnya menggunakan prinsip dan perannya sebagai pengajar atau pendidik.

2. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatannya yaitu studi literasi, yang di maksud studi literasi ini ialah, pendekatan yang hanya mengambil bahan rujukan dengan membaca buku, jurnal, skripsi dan lain-lain.

3. PEMBAHASAN

Implementasi berarti “pelaksanaan atau penerapan”. Kata implementasi bermuara pada pengertian suatu aktivitas yaitu adanya reaksi atau tindakan mekanisme suatu sistem. (Depdikbud, 2002: 427)

Pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang. Sekilas organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas manajemen puncak adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Dalam proses ini terkandung usaha bagaimana memotivasi orang agar bekerja dengan baik, bagaimana proses kepemimpinan yang memungkinkan pencapaian tujuan serta dapat memberikan

suasana kerja yang baik dan bagaimana mengkoordinasi orang-orang dan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi, sehingga dapat menghasilkan tim kerja yang baik. (Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, 2012)

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira/menyenangkan di lingkungan sekolah melalui Manajemen Kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006)

Manajemen kelas merupakan suatu tindakan yang menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Secara sederhana juga dapat dikatakan bahwa manajemen kelas adalah upaya untuk menjaga dan mempertahankan ketertiban kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Sedangkan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan inter-personal antara guru-peserta didik secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan/persiapan mengajar. (Nur Purnama Sari, 2017) Adapun indikator dari manajemen kelas yaitu sebagai berikut:

A. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar

maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

- B. Mengatur fasilitas belajar untuk mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- C. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “manajemen” asal kata dari bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “manajemen” atau manajemen. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengelolaan berarti pengurusan, penyelenggaraan, manajemen. (Faizal Djabidi, 2016)

Pengelolaan kelas ini merupakan inti dari suatu organisasi atau lembaga kependidikan yang efektif. Seorang manager atau pengelola yang efektif merupakan seorang yang mampu mengkoordinasikan dan menyusun kegiatan demi kegiatan dalam kependidikan untuk mencapai tujuan dan sasaran khusus dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Ketika kelas dikelola secara efektif, maka kelas berlangsung dengan lancar dan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Ketika kelas dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi tempat yang kacau di mana pembelajaran merupakan aktivitas yang tidak pada tempatnya (Santrock, 2009: 250)

Sedangkan pengelolaan kelas menurut Oemar Hamalik (1987:311) adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.

Jadi dari paparan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa Implementasi Manajemen Kelas yaitu suatu kegiatan pelaksanaan dalam mengelola, merencanakan, mengorganisasikan segala kegiatan saat di dalam kelas, untuk menciptakan suasana yang kondusif demi tercapai dan terwujudnya suatu pendidikan yang bermutu.

Djamarah (2006:185) menyebutkan “Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan.” Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

1) Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. guru yang hangat dan akrab engan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik mengurangi munculnya gangguan, kevariasian dalam penggunaan apa yang di sebut diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif.

4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif, dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut disiplin berdisiplin dalam segala hal.

Adam dan Decey (dalam Usman, 2003) mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

a) Guru Sebagai Demonstrator

Guru menjadi sosok yang ideal bagi siswanya hal ini dibuktikan apabila ada orang tua yang memberikan argumen yang berbeda dengan gurunya maka siswa tersebut akan menyalahkan argumen si orangtua dan membenarkan seorang guru. Guru adalah acuan bagi peserta didiknya oleh karena itu segala tingkah laku yang dilakukannya sebagian besar akan ditiru oleh siswanya. Guru sebagai demonstrator dapat diasumsikan guru sebagai tauladan bagi siswanya dan contoh bagi peserta didik.

b) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Evaluator atau menilai sangat penting adalah rangkaian pembelajaran karena setiap pembelajaran pada akhirnya adalah nilai yang dilihat baik kuantitatif maupun kualitatif. Rangkaian evaluasi meliputi

persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Tingkat pemikiran ada beberapa tingkatan antara lain : Mengetahui, Mengerti, Mengaplikasikan, Analisis, Sintesis (analisis dalam berbagai sudut, Evaluasi, Manfaat evaluasi bisa digunakan sebagai umpan balik untuk siswa sehingga hasil nilai ini bukan hanya suatu point saja melainkan menjadi solusi untuk mencari kelemahan di pembelajaran yang sudah diajarkan. Hal-hal yang paling penting dalam melaksanakan evaluasi. Harus dilakukan oleh semua aspek baik efektif, kognitif dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan secara terus menerus dengan pola hasil evaluasi dan proses evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan berbagai proses instrument harus terbuka.

c) Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Manager memenage kelas, tanpa kemampuan ini maka performence dan karisma guru akan menurun, bahkan kegiatan pembelajaran bisa kacau tanpa tujuan. Guru Sebagai Pengelola Kelas, agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. Beberapa fungsi guru sebagai pengelola kelas, antara lain merancang tujuan pembelajaran mengorganisasi beberapa sumber pembelajaran, memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa. Ada 2 macam dalam memotivasi belajar bisa dilakukan dengan hukuman atau dengan reward Mengawasi segala sesuatu apakah berjalan dengan lancar apa belum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

d) Guru Sebagai Evaluator

Seorang guru harus dapat menguasai benar materi yang akan diajarkan juga media yang akan digunakan bahkan lingkungan sendiri juga termasuk sebagai sumber belajar yang harus dipelajari oleh seorang guru. Seorang siswa mempunyai beberapa kemampuan menyerap materi berbeda-beda oleh karena itu pendidik harus pandai dalam merancang media untuk membantu siswa agar mudah memahami pelajaran.

Keterampilan untuk merancang media pembelajaran adalah hal yang pokok yang harus dikuasai, sehingga pelajaran yang akan diajarkan bisa dapat diserap dengan mudah oleh peserta didik. Media pembelajaran didalam kelas sangat banyak sekali macamnya misalkan torsi, chart maket, LCD, OHP/OHT, dll.

Guru hendaknya bersikap jujur dan tulus terhadap peserta didik. Sikap ini mengandung makna bahwa guru dalam segala tindakannya tidak boleh berpura-pura bersikap dan bertindak apa adanya. Guru dengan sikap dan kepribadiannya sangat mempengaruhi lingkungan belajar karena tingkah laku, cara menyikapi dan tindakan guru merupakan stimulus yang akan direspon oleh peserta didik. (M. Rachman, 1998)

Selain itu juga guru harus menanamkan tentang pendidikan Akhlak yang dimana dalam jurnal Abdul Mukhsin, candra Wijaya & Ali Imran Sinaga, yang berjudul Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan, mengataka bahwa akhlak agar terpatri dalam diri seseorang maka harus ditanamkan sejak dini dengan cara mendidiknya, memberikan gambaran bagaimana akhlak Rasulullah Saw sehingga lahir sikap hormatnya kepada Rasulullah Saw dan akhirnya dia memiliki akhlak yang baik kepada Rasulullah Saw yang terlihat dalam kehidupannya sehari-hari. (Abdul Mukhsin, candra Wijaya & Ali Imran Sinaga, 2018)

Dalam jurnal M. Ridwan Hisda, Ahyar Zein, & Syamsu Nahar yang berjudul Implematasi Pembelajaran Tafsir Al-Quran Pada Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan, mengatakan bahwa pendidikan di sekolah, merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga, dan harus bersinergi antara guru dan orang tua murid, baru bisa mengarahkan peserta didik untuk menjadi anak yang berkepribadian muslim, disamping juga harus diawasi, baik oleh guru

ketika di sekolah, dan oleh kedua orang tua ketika di rumah, agar supaya anak didik tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak sesuai, dengan pola pendidikan Islami, dan juga dengan tontonan televisi yang belum pantas oleh peserta didik". (M. Ridwan Hisda, Ahyar Zein, & Syamsu Nahar, 2017)

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula, dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas kehidupan bangsa (Radno, 2009: 9)

Ifroh Nasution, Syamsu Nahar & Syaukani dalam Jurnalnya yang berjudul Kompetensi Padagogi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI Di SD IT Riad Madani deli Serdang mengatakan, Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terlepas dari kemampuan guru yang dapat memahami karakteristik siswanya. Tidak semua siswa memiliki karakteristik yang sama, sebahagian mereka memiliki karaktristik yang berbeda dari yang lainnya. Dengan pemahaman yang dimiliki guru terhadap siswanya maka guru dapat mengarahkan siswa untuk fokus dengan kemampuannya san mencari strategi yang tepat untuk dapat meraihnya. (Ifroh Nasution, Syamsu Nahar & Syaukani, 2017)

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antar kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. (Ahmad, 2004: 124)

Menurut Sopiadin (2010: 48). Ada beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian dalam upaya menciptakan manajemen kelas yang efektif, adalah sebagai berikut:

1. Memulai pelajaran tepat waktu
2. Menata tempat duduk yang tepat dengan cara menyelaraskan antara format dan jam pelajaran
3. Mengatasi gangguan dari luar
4. Menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat dilaksanakan dengan konsisten

4. KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Kelas yang dilakukan oleh guru seperti pemaparan diatas, penulis dapat mengambil inti atau kesimpulan bahwa yang perlu diperhatikan guru harus Memulai pelajaran dengan tepat waktu, agar memberi contoh kepada murid apa itu kedisiplinan dan saat telah habis waktunya, maka berhentilah jangan melanjutkan pemaparan materi. Lalu yang perlu diperhatikan yaitu Menata tempat duduk yang tepat dengan cara menyelaraskan antara format dan jam pelajaran,. Mengatasi gangguan dari luar, alasannya agar siswa belajar tidak terganggu dan dapat fokus mendengarkan kita. Yang terakhir Menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat dilaksanakan dengan konsisten, atau tidak berubah-ubah, seperti contohnya saat sebelum memulai pelajaran siswa wajib melihat sekeliling dalam kelas, apakah masih ada sampah atau tidak, jika masih ada sampah suruhla siswa membersihkan terlebih dahulu baru bisa memulai pelajaran.

Harapan penulis untuk artikel selanjutnya marilah perbanyak menulis tentang pendidikan, yang terpenting membahas antara guru, siswa, dan pengelolaannya, agar dapat memberikan manfaat kepada yang membacanya

terutama guru, untuk dapat melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dalam mendidik dan mengajar peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puja dan puji syukur selaku penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufik serta hidayahnya karena Artikel yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas dapat terselesaikan. Tidak lupa sholawat beruntai salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta kepada keluarga dan para sahabatnya yang mengharap syafa'atnya dikemudian hari kelak.

Penulisan Artikel ini dapat terselesaikan dikarenakan kerjasama dari pihak lain, karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah kooperatif dan terlibat dalam penelitian ini, serta terimakasih yang mendalam untuk orang tua dan keluarga selalu memberikan semangat dan dukungannya.

Drs. H. A. Muin Isma Nasution, selaku Ketua Yayasan PMDU, Hj. Nilasari Siagian, S.H., S.Pd.I., M.H., selaku Rektor IAIDU Asahan Kisaran, H. Zainal Abidin, S.Ag., M.M., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan Kisaran, Kenny Augusto Arie Wibowo, M.Pd.I., selaku Ketua Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Suhardi, S.Pd.I., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingannya kepada penulis. Penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembacanya, Aamin.

KONFLIK KEPENTINGAN

Bahwasanya sekali lagi penulis katakan tidak ada unsur atau konflik kepentingan untuk menjatuhkan pihak manapun, karena penulis disini benar-benar hanya ingin mengetahui Implementasi Manajemen Kelas yang efektif saat ini,

dan penulis juga hanya memberikan referensi dari sumber buku maupun jurnal, hanya sekedar untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mukhsin, candra Wijaya & Ali Imran Sinaga. (2018). *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan*. EDU RILIGIA. 2(1). 117.

Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswa. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Djabidi, Faizal. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.

Hamalik, Oemar. (1987). *Media untuk pembelajaran*. Jakarta: PAUD dan CV Rajawali.

Ifroh Nasution, Syamsu Nahar & Syaukani. (2017). *Kompetensi Padagogi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI Di SD IT Riad Madani deli Serdang*. EDU RILIGIA. 1(1). 2.

Mufarokah, Annisatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Teras.

Pritulu, Juliana E. (2021). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Diakses tanggal 27 oktober 2022. Dari website <https://osf.io/ybeuq/download>.

Rahman M. (1998). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud. Ditjen. Dikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Radno. (2009). *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Jogjakarta: Kanisius.

Ridwan Hisda, Ahyar Zein, & Syamsu Nahar. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tafsir Al-Quran Pada Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan*. EDU RILIGIA, 1(3), 322.

Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta; rineka Cipta.

Santrock. (2009). *Buku 2 terjemahan Diana Angelicia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sari, Purnama Nur. (2017). *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.

Sopiatin. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia.